

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah permasalahan yang melekat pada setiap manusia di dunia ini. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Meningkat dan berubahnya jumlah manusia, pola hidup masyarakat, pola konsumsi masyarakat akan mempengaruhi bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai oleh tanah karena terbuat dari bahan yang sulit diurai oleh bakteri. Sampah anorganik yang tidak diolah dan dibiarkan tertimbun di tanah akan menyebabkan pencemaran tanah dan apabila dalam waktu lama dibiarkan begitu saja akan merusak lapisan tanah. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan hayati yang dapat membusuk dan terurai dengan bantuan bakteri lain. Salah satu penyebab penumpukan sampah organik adalah *food waste*.

Food waste atau sampah makanan adalah sampah yang berasal dari bahan makanan yang semula bertujuan untuk dikonsumsi namun gagal dikonsumsi dan dibuang begitu saja. *Food waste* kebanyakan berasal dari retail seperti restoran dan konsumennya itu sendiri. Seperti bahan yang sudah kadaluarsa, makanan gagal yang tidak layak disajikan, dan makanan sisa yang tidak habis. Permasalahan ini tentunya menjadi isu yang cukup besar mengingat bahwa penumpukan sampah makanan ini mempunyai dampak yang negatif bagi lingkungan. Setelah Arab Saudi, Indonesia merupakan negara ke dua penyumbang sampah makanan terbanyak di dunia. Menurut data dari *Food Sustainability Index* tahun 2017, per tahun tiap orang di Indonesia membuang makanan sebanyak 300 kg dan total jika dikali jumlah penduduk menjadi 87 juta ton. Dan menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, sampah organik yang merupakan jenis sampah makanan

yang dihasilkan oleh kota-kota besar di Indonesia memiliki jumlah yang lebih besar dibanding jenis sampah lainnya.

Pada tempat pembuangan akhir banyak sampah makanan yang tertimbun dan menumpuk. Penumpukan sampah makanan itulah yang akan menghasilkan gas metana. Gas ini merupakan gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global. Selain itu, gas metana yang dihasilkan TPA sampah makanan ini lebih kuat dan jumlah ini mengalahkan polusi karbon dari knalpot kendaraan biasa. Tumpukan sampah makanan yang terkena air hujan bisa menghasilkan air lindi. Yaitu air yang beracun dan berbahaya karena didalamnya terkandung unsur logam berat. Kebiasaan *food waste* ini merupakan pemborosan sumber daya produksi pangan yaitu air, lahan dan energi. Tentu untuk memproduksi makanan membutuhkan air untuk bercocok tanam maupun memberi minum hewan. Saat makanan itu akhirnya tidak dimakan artinya kita telah membuang sia-sia air yang telah digunakan selama proses produksi. Untuk pengolahan sampah makanan tentu saja butuh lahan yang cukup banyak, sementara pengolahan sampah belum cukup baik menyebabkan diperlukannya lahan tambahan.

Dalam masyarakat *food waste* ini sering ditemukan pada perilaku menyisakan makanan saat sarapan karena terburu-buru berangkat sekolah/kerja, atau saat terlalu banyak mengambil makanan yang menyebabkan sisanya tidak termakan. Bisa juga sampah dapur yang berasal dari sisa bahan makanan atau bahan makanan yang busuk. Selain itu tempat yang biasanya menghasilkan *food waste* ini adalah rumah makan atau warteg disekitar masyarakat, apabila makanannya tidak terjual maka hanya akan dibuang dan menyebabkan menumpuknya sampah organik.

Dalam penelitian ini, dilakukan perancangan kampanye sosial mengenai cara pemanfaatan sampah makanan dengan metode *eco enzyme*. Studi kasus ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan sampah makanan melalui metode *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan metode pemanfaatan sampah makanan dengan cara membuat cairan hasil dari fermentasi sampah makanan. Cairan hasil fermentasi

tersebut mempunyai banyak manfaat sehingga bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan *food waste* yang terjadi saat ini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Menumpuknya sampah makanan dan dibiarkan begitu saja.
- *Food waste* memberikan dampak negatif bagi lingkungan.
- Kurangnya edukasi pemanfaatan sampah makanan yang mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial mengenai *eco enzyme* sebagai salah satu cara daur ulang dan pemanfaatan sampah organik agar mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun batasan masalah atau ruang lingkup yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa (*What*)
Sampah organik yang dihasilkan dari *food waste* dengan mengolahnya menggunakan teknik *eco enzyme*.
- b. Siapa (*Who*)
Masyarakat dengan usia target pertama 25-35 tahun dan target kedua dibawah 25 tahun dan diatas 35 tahun, diantaranya adalah remaja, keluarga muda dan ibu/bapak rumah tangga.
- c. Kapan (*When*)
Penelitian ini dimulai pada Maret 2022
- d. Di mana (*Where*)
Penelitian ini akan dilaksanakan di Lampung.
- e. Mengapa (*Why*)

Sebagai upaya agar masyarakat paham akan pentingnya mengolah limbah organik dari *food waste* maupun limbah dapur. Dan untuk menghindari dampak negatif dari penumpukan sampah organik.

f. Bagaimana (*How*)

Dengan mengedukasi masyarakat tentang salah satu alternatif pengolahan limbah organik yaitu dengan cara *eco enzyme*. Karena selain mengurangi limbah, hasil dari *eco enzyme* bisa dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan rumah tangga. Melalui kampanye sosial agar masyarakat paham dengan jelas bagaimana membuat *eco enzyme* tersebut.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah kampanye sosial mengenai *eco enzyme* sebagai salah satu metode pengolahan sampah makanan untuk mengurangi *food waste*.

1.4.2 Manfaat

- Penelitian ini meningkatkan kesadaran akan bahayanya sampah makanan apabila dibiarkan menumpuk.
- Penelitian ini memberi informasi terkait *eco enzyme* sebagai salah satu solusi permasalahan sampah makanan.

1.5 Cara Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan metode yang memperoleh pemahaman mendalam menggunakan data riset. Datanya berupa tertulis ataupun lisan dari beberapa individu. Selain itu data yang diperlukan berupa data visual dan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Kuesioner

Pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden sesuai target dari penelitian ini. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui data secara umum dari responden terkait topik penelitian.

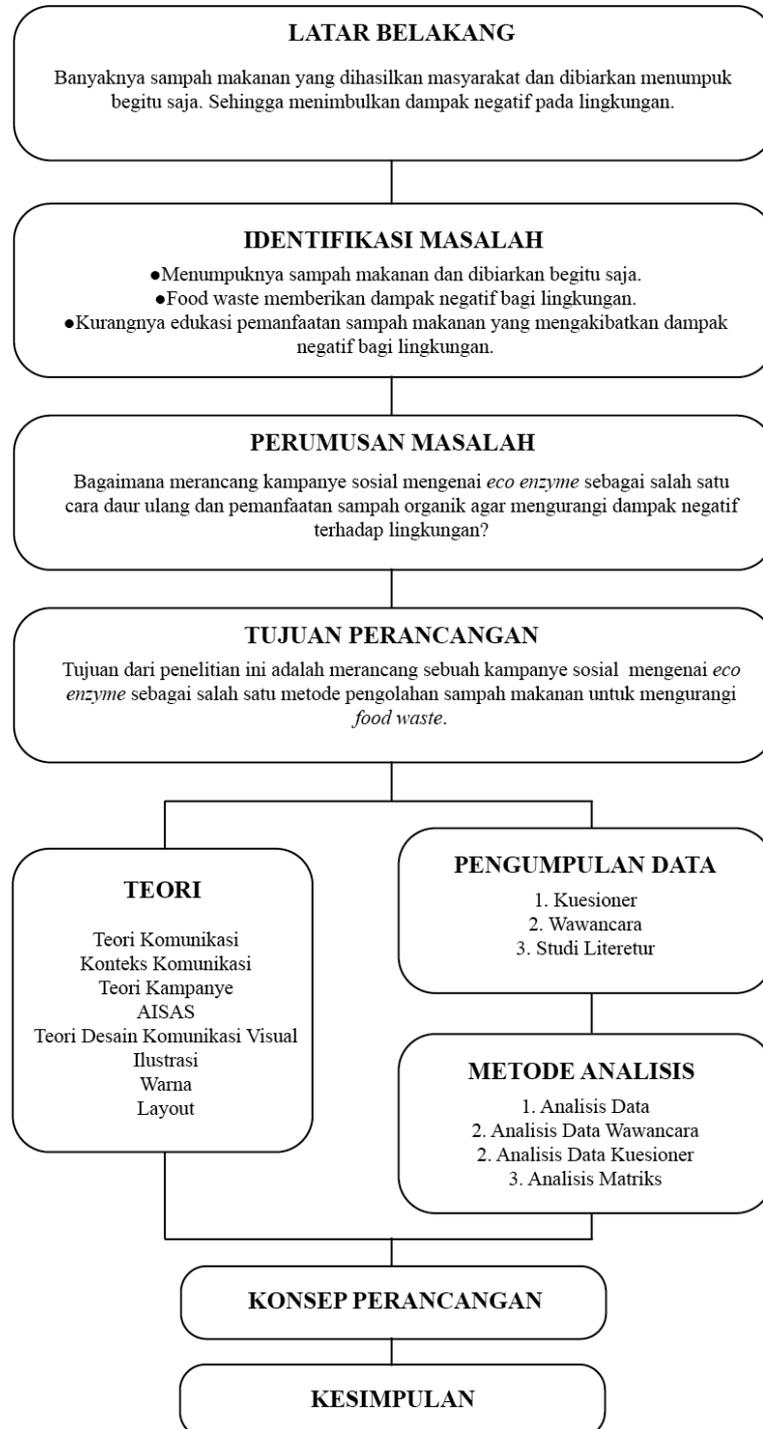
1.5.2 Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik ini membuat peneliti bertanya jawab langsung dengan para ahli dari bidang ekoenzim maupun bidang desain. Teknik ini dilakukan agar mendapat informasi yang jelas dan lengkap terkait topik yang diteliti.

1.5.3 Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi pustaka atau mencari informasi melalui buku, dokumen, jurnal dan lainnya.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

1.7 Pembabakan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, berikut masing-masing uraian secara garis besar pada tiap babnya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan materi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konsep, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan teori-teori yang menjadi dasar dari pembahasan topik yang diteliti. Teori juga berperan untuk menganalisis dan juga sebagai kerangka penelitian karena teori memuat fakta-fakta dari fenomena permasalahan yang ada.

BAB III ANALISIS

Bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang dilakukan menggunakan metode analisis data. Analisis data meliputi pengamatan visual, wawancara dengan narasumber terkait topik dan dari hasil kuesioner.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi perancangan konsep dalam pembuatan karya. Karya yang dibuat berupa buku ilustrasi dengan isi sesuai dengan teori, hasil analisis dan data lapangan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari pembahasan yang berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang disampaikan kepada objek yg diteliti atau bagi penelitan selanjutnya.